

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG (*Gallus domesticus*) SKALA RUMAH TANGGA DI KWT KAMPUNG IWAK
KECAMATAN BANJARBARU UTARA KOTA BANJARBARU PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

*Livestock Business Income Analysis Kampung Chicken (*Gallus Domesticus*) Household Scale In Kwt Iwak Village, North Banjarbaru Sub-District, Banjarbaru City, South Kalimantan Province*

Wasdiyanta, Hj. Zuraida, Sri Ramadhana, Maisufah

Program Study Agribisnis Faperta Universitas Achmad Yani Jln Achmad Yani KM 32,5
Kota Banjarbaru Koresponden wasdiyanta26@gmail.com

ABSTRACT

Community Service with the Title Analysis of Household-Scale Village Chicken Livestock Business Income was carried out at KWT Kampung Iwak, North Banjarbaru District, Banjarbaru City in November 2022, using a case study method on Mrs. Maisaroh's farm. The results obtained are the variable costs of free-range chicken farming for 1 harvest in 3 months of Rp. 1,229,583.32 and the cost of depreciation for 3 months is Rp. 105,249.99 so the income of free-range chicken farming for 1 harvest is Rp. 5,170,416.68..

Key Note : Income Analysis, Household Scale, Free-range Chick

PENDAHULUAN
Latar Belakang

Pertanian mulai ada bersamaan dengan mulai adanya faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman diatur atau ditangani oleh manusia. Pengaturan faktor-faktor itu dinamakan teknologi. Dengan penanganan manusia terhadap faktor-faktor itu atau dengan teknologi diharapkan tanaman yang diusahakan akan memberikan hasil maksimum (Dr. Arifin, STP, MP. 2015)

Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat usaha budidaya ayam kampung, baik ayam kampung pedaging maupun ayam kampung petelur, telah menjadi usaha budidaya baik dalam skala rumah tangga maupun industri besar (Sofyan A. 2007).

Kampung Iwak adalah salah satu kampung yang berada di banjarbaru utara kota banjarbaru. Adapun sebagian besar masyarakatnya bermata pencarian disektor pertanian sebagai mata pencarian utama, disamping itu juga ada yang berusaha pada subsektor perternakan, yaitu usaha ternak ayam kampung.

Dalam setiap usaha, begitu pun usaha ternak ayam kampung, diperlukan suatu tujuan, tujuan orang bertenak ayam kampung, yaitu bertenak hanya sekedar mengisi waktu luang, memanfaatkan tanah yang kosong, atau bertenak sebagai sumber penghasilan keluarga/mencari napkah(Dr. Ir. Muhammad Rasyaf, 2011).

Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui secara teknis usaha ternak ayam kampung di Kelurahan Mentaos Kecamatan Banjarbaru utara kota banjarbaru.
2. Untuk mengetahui secara ekonomis biaya, penerimaan, dan Pendapatan usaha ternak ayam kampung di Kelurahan Mentaos Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru.

TINJAUAN PUSTAKA

Ayam Kampung

Ayam kampung ini berasal dari sebuah spesies ayam hutan, oleh karena itu sebagian para pendapat mengatakan bahwa ayam kampung ini masih dalam famili ayam hutan atau liar (fredikurniawan 2015).

Rendahnya produksi telur ayam kampung umumnya lebih disebabkan oleh sistem budi dayanya yang kurang intensif, Sampai saat ini peternak masih banyak yang menerapkan sistem budidaya pedaging untuk petelur sehingga produksinya jauh lebih rendah dari ayam ras petelur. Padahal, dengan sistem yang lebih intensif, produktivitas ayam kampung bisa ditingkatkan hingga 50%. Nilai tersebut memang masih lebih rendah dari ayam ras, tetapi masih dianggap lebih menguntungkan karena harga jual telur ayam kampung jauh lebih tinggi daripada harga telur ayam ras (Kliwon Sujionohadi, 2013).

Aspek Teknis

Sistem pemeliharaan ayam kampung ada 3 (tiga) macam, yaitu

sistem pemeliharaan ekstensif, sistem semiintensif, dan sistem intensif. Pemeliharaan ayam kampung dengan sistem intensif dianggap sangat berperan dalam kehidupan ternak karena sistem ini sepenuhnya campur tangan manusia (Dr.Ir Muhammad Rasyaf, 2011 ;42).

Pemilihan bibit

Pemilihan bibit perlu dilakukan dengan cermat, karena bibit mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ayam selanjutnya. Pemilihan bibit dapat dilakukan dalam bentuk ayam dewasa, DOC, dan telur (telur tetas). Bibit ayam yang dipilih terutama adalah ayam yang sehat, tidak cacat, dan berasal dari keturunan yang bagus produksinya. Untuk pejantan, dipilih ayam yang berumur 1-1,5 tahun dan bertaji, sedangkan untuk induk dipilih betina yang sudah mulai bertelur, yaitu umur 7-8 bulan. DOC yang akan dijadikan bibit, dipilih DOC yang memiliki ciri-ciri : tidak cacat, kaki segar (tidak kering), struktur normal, dubur bersih, perut kering dan bobot DOC minimum 27 gram/ekor. Untuk telur tetas dipilih telur yang bobotnya 36 – 46 gram, bentuk normal, kerabang halus mulus. Telur akan lebih baik bila ditempatkan pada ruangan dengan suhu dingin 16° C kelembaban 55%.(Badan Litbang Pertanian 2013).

Persiapan Sebelum Bibit Tiba

Kandang merupakan tempat kediaman ayam yang dibuat sesuai dengan kepadatan yang diperlukan. Untuk keperluan ini harus diketahui dahulu jumlah ayam yang akan dipelihara dan rencana penambahan jumlah ayam (Dr. Ir.Muhammad Rasyaf, 2011).

Pemeliharaan Anak Ayam

Cara pertama pemeliharaan anak ayam kampung dengan menyerahkan pada induknya dan cara kedua adalah dengan memelihara anak ayam pada induk buatan (Dr. Ir. Muhammad Rasyaf, 2011).

Pakan

Menurut Ir. N. Thamrin Nawawi (2011), pakan yang diberikan kepada ayam jumlahnya berbeda beda, tergantung pada umur, berat badan, serta tujuan produksinya. Untuk ayam kampung, karena secara genetik masih alami, kebutuhan pakan cukup diklasifikasikan berdasarkan umur ayam. Secara umum, ayam

3. Ayam kampung berumur 8-12 minggu atau fase *grower* II membutuhkan protein sekitar 16-18%, energi 3.000 kkal/kg, Ca 0,6%, dan P 0,4%. Sementara itu, ayam kampung dewasa (berumur 18-24 minggu) membutuhkan protein sekitar 16-17%, energi 2.850 kkal/kg, Ca 3,5%, dan P 0,55%.

Aspek Finansial

Biaya

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap (Taufik et al., 2013).

Penerimaan

Menurut Ambarsari et al.(2014) Penerimaan adalah hasil

membutuhkan zat gizi berupa protein sebagai zat pembangun tubuh, karbohidrat dan lemak sebagai sumber energi, serta vitamin dan mineral yang juga penting untuk perkembangan tubuhnya.

Pakan nutrisi unggas dari fakultas pertanian UGM, Dr.In Jefendi H. Purba Sidadolong, membagi kebutuhan pakan ayam kampung sebagai berikut.

1. Ayam kampung berumur 0-4 minggu atau fase *starter* membutuhkan protein sekitar 19-20%, energi 2.850 kkal/kg, Ca 1%, dan P 0,45%.
2. Ayam kampung berumur 8-10 minggu atau fase *grower* I membutuhkan protein sekitar 18-19%, energi 2.900 kkal/kg, Ca 1%, dan P 0,45%.

perkalian antara hasil produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : luas usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksi akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sunardi dan N. Supartini, 2010).

Pendapatan

Pendapatan memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memberikan kepuasan kepada petani sehingga melanjutkan

kegiatannya (Handayani, 2006). Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangkan oleh biaya produksi (Tumoka, 2013).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Pendapatan yang diperoleh responden berbeda diantaranya disebabkan oleh skala usaha ternak yang berbeda, juga pada jenis pakan yang diberikan, dimana keberadaan potensi lingkungan sekitar apabila dimanfaatkan dapat mengurangi jumlah biaya variabel yang dikeluarkan (istikomah istikomah, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di KWT Kampung Iwak Kecamatan Banjarbaru Utara Kota Banjarbaru dari bulan November 2022 sampai dengan selesai, yaitu dari tahap persiapan sampai dengan penyusunan laporan

Analisis Data

Biaya

Menurut Daljono (2014: 13) dalam (Adam et al., 2017), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Pengertian biaya variabel adalah biaya yang nilainya selalu berubah-ubah mengikuti volume produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pengelola usaha untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu, dengan rumus sebagai berikut:

$$TVC = \sum_{i=0}^n P_i \cdot X_i \quad (I = 1,2,3, \dots, n)$$

Keterangan:\

TVC = *Total Variabel Cost*/Total Biaya Variabel (Rp)

P_i = *Price*/ Harga persatuan ke-i (Rp)

X_i = Jumlah input atau factor produksi ke-i

I = *Income*/Pendapatan yang digunakan (1.2.3....n)

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah nilai atau hasil penjualan yang diterima dalam menjalankan usaha. Secara matematis jumlah penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006) dalam (Asnidar & Asrida, 2017).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total revenue*/Penerimaan Total (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah Produksi (Rp)

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum

dikurangi biaya produksi (Hastuti, 2007: 166) dalam (Adam et al., 2017). Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus dari Suratiyah (2006) dalam (Agustin & Isyanto, 2020).

$$I = TR - TVC$$

Keterangan :

I = *income*/Pendapatan (Rp)

TR = *Total revenue*/Penerimaan
Total (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost*/Total
Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Teknis

1. Profil Usaha

KWT Kampung Iwak Beranggotakan 14 orang yang berusahan ayam kampung tetapi pada saat penelitian yang aktif mengusahakan ayam kampung satu orang yaitu ibu Atik Maisaroh.

Pendidikan formal terakhir Ibu Atik Maesaroh adalah Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). walau Pendidikan terakhir hanya sampai SMA tidak menjadi hambatan bagi beliau dalam mengembangkan peternakan Ayam Kampung.

2. Kegiatan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden di KWT Kampung Iwak mereka dapat melaksanakan usaha ternak ayam kampung dengan beberapa kegiatan budidaya, yaitu sebagai berikut

1. Pemeliharaan

Pemeliharaan ayam kampung dilakukan secara intensif (dikurung/dikandangan sepanjang hari). Bibit ayam kampung yang di pelihara terkadang tidak semuanya

hidup,terkadang terdapat bibit yang mati.

2. Bibit ayam

Bibit Ayam Kampung didapatkan secara gratis dari Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru langsung, diserahkan ke petani responden dari Mulai umur 1 bulan.

3. Keadaan kandang

Keadaan kandang pada saat bibit ayam tiba dalam keadaan kosong dan sudah dibersihkan terlebih dahulu. Dimana petani responden sudah memiliki kandang ayam yang ukuran lebar 3 meter dan panjang 5 meter yang bahannya terdiri dari kayu, yang berada dibelakang rumah tinggal.

4. Pakan

Pemberian pakan ayam kampung di KWT Kampung Iwak menggunakan pakan broiler, dedak, dan singkong dengan cara dicampurkan, pemberian pakan dilakukan dalam sehari tiga kali dengan dosis yang disesuaikan dengan kebutuhan pakan ayam. Pakan yang di berikan pada ayam yang berumur 1- 2 bulan dalam bentuk pakan broiler, sedangkan ayam yang berumur 2 bulan ke atas sampai siap panen dalam bentuk dedak dan singkong. Gunanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, sehingga pertumbuhan mampu memproduksi secara optimal.

5. Minuman dan obat-obatan

Pemberian minum pada ayam kampung di KWT Kampung Iwak harus tersedia secara terus menerus, dan tidak menggunakan obat-obatan apapun. Karena selama ini tidak terdapat serangan penyakit, sedangkan pernah ada 2 ayam mati disebabkan dimakan ular.

6. Produksi

Usaha ternak ayam kampung di KWT Kampung Iwak dengan produksi sebesar 80 ekor, dimana 1 ekornya dengan berat sekitar 2 Kg, sehingga produksi total 160 kg.

7. Penjualan

Penjualan ayam kampung di KWT Kampung Iwak dilakukan secara langsung antara pembeli dan penjual, dengan cara menghubungi terlebih dahulu atau mendatangi ke tempat petani langsung. Pembelian disini adalah pengumpul, dimana ia bekerja dengan pemasaran untuk melaksanakan fungsi pemasaran yaitu membawa ayam kampung dari petani responden ke pasar, pengumpul membeli ayam kampung ke petani dengan harga Rp 40.000/Kg.

Aspek Finansial

1. Biaya Bibit

Pembibitan ayam kampung dilakukan oleh dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan, Yang akan diberikan kepada kelompok kelompok tani di daerah Banjarbaru secara gratis.

2. Biaya Pakan

Pembelian pakan untuk ayam kampung seperti terlihat pada tabel 1 di bawah .:

Tabel 1 . Biaya Pakan Selama 3 Bulan Usaha Ayam Kampung di Kampung Iwak

No.	Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Barang (Kg)	Total (Rp)
1	Pakan Broiler	11.000	36	396.000
2	Dedak	6.500	72	468.000
3	Singkong	2.500	60	150.000
JUMLAH				1.014.000

Sumber: Pengelohan Data Primer, 2022

3. Biaya Kandang

Biaya pembuatan Kandang dengan ukuran lebar 3 meter dan Panjang 5 meter dengan bentuk yang tertutup terdiri dari bahan kayu dan atap senk. Biaya kandang ini bisa dibiayakan selama waktu 3 tahun adalah sebesar Rp. 1.000.000,-.

4. Biaya TKDK

Biaya usaha ternak ayam kampung ini semuanya digunakan tenaga Kerja dalam Keluarga karena semua usaha ternak ayam kampung unggul balitbangtan dikerjakan dengan 3 orang secara keluarga dan tidak memerlukan tenaga dari luar.

5. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Biaya penyusutan Alat Usaha Ayam Kampung Di Kampung Iwak

No.	Uraian	Penyusutan alat (Bln)	Masa Pakai (Bln)	Biaya penyusutan
1	Kandang	27.777,77	3	83.333,33
2	Tempat Minum Medion	2.222,22	3	6.666,66
3	Tempat Makan Medion	1.416,66	3	4.250
4	Bohlam 15 Watt	3.666,66	3	11.000
Jumlah				105.249,99

Sumber: Pengelohan Data Primer, 2022

6. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran untuk memberitahukan kepengumpul secara langsung maupun lewat telepon sebesar Rp. 27.000,-

7. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah [biaya](#) yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Variabel di Kampung Iwak

No.	Uraian	Jumlah Total (Rp)
1	Biaya Pakan	1.014.000
2	Biaya Kandang	83.333,33
3	Biaya penyusutan alat	105.249,99
4	Biaya Pemasaran	27.000
JUMLAH		1.229.583,32

Sumber: Pengelohan Data Primer, 2022

2. Penerimaan

Penerimaan usaha ternak ayam kampung ini adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga ayam per Kg . penerimaan ini adalah untuk menggambarkan hasil pendapatan kotor dari usaha ternak selama ini, yaitu seperti Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 . Hasil Penerimaan (TR) Usaha Ayam Kampung Di Kampung Iwak

No.	Penerimaan	Total
1	Total produksi (Kg)	160
2	Harga Jual (Rp)	40.000
	Jumlah (Rp)	6.400,000

Sumber: Pengelohan Data Primer, 2022

3. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari hasil penerimaan usaha ternak ayam di kurangi dengan total biaya variabel usaha ternak ayam kampung. Dari hasil analisis diketahui bahwa pendapatan pada usaha ternak ayam kampung adalah Rp. 5.170.416,68 dalam satu kali panen/ 3 bulan. Untuk lebih jelas mengenai besarnya pendapatan selama satu kali panen dapat di lihat pada Tabe 5.

Tabel 5 .Hasil Pendapatan Usaha Ayam Kampung Di Kampung Iwak

No	Pendapatan	Total
1	Hasil Penerimaan	6.400,000
2	Biaya Variabel	1.229.583,32
	Jumlah	5.170.416,68

Sumber: Pengelohan Data Primer, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian hasil dan pembahasan kajian pendapatan peternak ayam kampung di kampung iwak, maka praktikan dapat menyimpulkan:

1. Secara teknis usaha ayam kampung di KWT Kampung Iwak masih perlu pembinaan lebih lanjut untuk memaksimalkan usahanya.
2. Secara ekonomis biaya usaha ayam kampung di KWT Kampung Iwak adalah Rp. 1.229.583,32, penerimaan sebesar Rp. 6.400,000 dan pendapatan sebesar Rp. 5.170.416,68

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat menyarankan

1. Disarankan kepada peternak ayam kampung di kampung iwak untuk lebih meningkatkan produksi lebih banyak setiap panen
2. Diperlukan adanya perhatian pemerintah dan pihak terkait lainnya untuk mensosialisasikan ayam kampung kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar dan asrida.2017. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. Jurnal S. Pertanian. Vol 1, No. 1.
- Daljono, 2011. Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Edisi ke 3. Cetakan ke 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dr, Arifin, STP, MP, 2015. Pengantar Ekonomi Pertanian. Makassar
- Dr, Ir. Muhammad Rasyaf, 2011. Bertenak Ayam Kampung. Dok Penebar Swadaya.
- Fatoni, S. N. Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam). Pustaka Setia, Bandung.
- Ferdikurniawan, 2015. Klasifikasi dan Morfologi Ayam Kampung
- Handayani, D. N. 2015. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. (Skripsi) Institut Pertanian Bogor. 85 hal.
- Hastuti ,D. R. D. Dan Rahim, A., 2007. Ekonomika Petani (Pengantar, Teori, dan Kasus). Penerbar Swadaya. Jakarta.
- Ir. N. Thamrin Nawawi, 2011. Pakan Ayam Kampung.
- Iatikomah Istikimah, 2018. Analisis Pendapatan dan Elastisitas Produksi Usaha Ternak Ayam Kampung Pedaging Intensif di Kecamatan Sangattan utara dan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur.
- Kliwon Sujionohadi, 2013. Ayam kampung petelur
- Sunardi dan N. Supartini. 2010. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong. Buana Sains. Vol. 10 (2):167-172.
- Soekartawi, 2006. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sofyan a. 2007. Pakan Ternak Dengan Silase komplit.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis Pengaruh Sikap Peternak Terhadap Pendapatan Pada UsahaPeternakan Itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. JITP. Vol 2 (3) : 201-208.
- Tumoka, N. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal EMBA. 1 (3) : 345.

